

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia telah menggunakan lambang sebagai suatu penanda teritorial atau identitas kepemilikan. *Merriam Webster Dictionary (2023)*, menjelaskan bahwa lambang ialah suatu gambar dengan semboyan, perangkat, simbol, atau gagasan yang diadopsi dan digunakan sebagai identifikasi. Dalam dokumen Parlemen Persemakmuran Australia mengenai lambang dituliskan bahwa penggunaan lambang yang mencerminkan identitas telah diterapkan bahkan sejak masa kerajaan dari abad ke-11, yang menampilkan lambang pada tunik atau mantel yang dikenakan di atas baju besi seorang ksatria abad pertengahan. Saat ini setiap pemerintah daerah di Indonesia mempunyai lambangnya masing-masing, yang erat kaitannya dengan ciri khas lingkungan, kehidupan masyarakat dan kepercayaan yang ada di daerah terkait.

Sebagai salah satu karya desain grafis, lambang seringkali digunakan untuk menggambarkan identitas, citra, dan karakter suatu lembaga, perusahaan juga organisasi (Kusrianto, 2009). Lambang juga digunakan sebagai representasi rasa harga diri dan nilai-nilai yang mampu mewujudkan citra positif bisnis perusahaan, institusi, serta lembaga melalui simbolisasi (Suriyanto, 2013 dalam Wahdania, 2020). Lambang dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti penggunaan lambang negara yang menggambarkan identitas nasional, penggunaan lambang organisasi atau perusahaan, lembaga nirlaba, dan klub, yang menggunakan lambang untuk membedakan diri dan mengidentifikasi diri. Suatu lambang pada organisasi religius digunakan untuk membedakan doktrin kepercayaan dan konsep teologis yang dianut.

Penggunaan lambang pemerintah daerah di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah dan harus memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya dari

daerah yang diwakilinya. Pembuatan lambang daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa simbol daerah adalah suatu tanda kebesaran dan lambang budaya bagi penduduk suatu daerah yang melambangkan kekhasan daerah tersebut. Setiap lambang pemerintah daerah memiliki nilai, dan bentuk visual serta warna yang khas daerah masing-masing, yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Pemerintah daerah Bandung Raya juga memiliki lambang untuk representasikan daerah-daerah di wilayahnya. Di dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 45 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cekungan Bandung, wilayah Bandung Raya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, serta lima kecamatan di Kabupaten Sumedang. Setiap daerah memiliki bentuk lambang dan warna yang berbeda-beda mewakili ciri khas daerahnya masing-masing.

Lambang sebagai desain komunikasi visual berfungsi untuk merepresentasikan nilai-nilai dari wilayah yang diwakilinya. Komunikasi visual merupakan proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan. Pesan di dalam komunikasi tersebut melibatkan lambang, huruf, warna, foto, gambar, grafis, dan unsur visual lainnya yang bermakna (Andhita, 2021:3). Desain grafis pada prinsipnya menggunakan berbagai elemen grafis dengan cara yang paling tepat dan efektif untuk menciptakan komunikasi visual yang bermakna dan dapat dimengerti (Poulin, 2012:10). Apabila pesan yang ingin disampaikan oleh lambang pemerintahan tidak divisualkan dengan baik, maka lambang pemerintah tersebut gagal merepresentasikan nilai-nilai daerah yang diwakilinya. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti melihat perlu ada kajian mendalam tentang bagaimana unsur-unsur visual berfungsi dalam lambang pemerintahan, sehingga bisa representatif. Khususnya lambang pemerintah daerah Bandung Raya yang kental dengan budaya Sunda dan nilai-nilai masyarakatnya.

Dari segi sejarah masyarakat Bandung Raya pada awalnya merupakan satu wilayah kesatuan dengan warna kultur dan kebudayaan masyarakat yang sama. Seiring berjalannya waktu terjadilah pemekaran daerah sehingga beberapa wilayah di dalamnya terbagi ke dalam beberapa kabupaten dan kota. Apabila lambang daerah harus mewakili nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan masyarakat di dalamnya, apakah terdapat pola tertentu dalam pembuatan desain lambang pemerintah Bandung Raya setelah terbagi ke dalam beberapa wilayah? Bagaimana elemen-elemen visual yang terdapat dalam lambang daerah Bandung Raya berfungsi untuk mengkomunikasikan makna serta nilai-nilai tersebut kepada masyarakat? Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan sumbangsih atau masukan bagi ilmu desain komunikasi visual dalam hal pembuatan lambang pemerintah daerah yang masyarakatnya memiliki kultur serta nilai-nilai kehidupan yang serumpun atau serupa.

Melalui penelitian ini, pengkajian unsur-unsur dan pola visual yang ada dalam lambang pemerintahan daerah Bandung Raya akan dilakukan untuk menemukan unsur budaya Sunda. Melalui studi ini diharapkan pembaca tidak hanya mendapatkan gambaran tentang penerapan prinsip desain grafis dan komunikasi visual pada pembuatan lambang daerah, namun juga dapat memberikan paparan kekayaan budaya Sunda yang terkandung dalam lambang pemerintahan Bandung Raya kepada masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Belum banyak kajian visual berkaitan dengan lambang daerah, khususnya pemerintah Bandung Raya.
2. Muatan visual dan makna lambang pemerintah daerah Bandung Raya belum banyak diketahui masyarakat.

3. Mengungkapkan pola visual yang nampak dalam lambang pemerintahan daerah Bandung Raya.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur-unsur visual terlihat dalam lambang pemerintah daerah Bandung Raya?
2. Bagaimana pola visual yang nampak dalam lambang pemerintah daerah Bandung Raya?

I.4 Tujuan Penelitian

1. Memberikan gambaran bagaimana unsur-unsur visual berfungsi dalam merepresentasikan nilai-nilai terdapat pada lambang pemerintah Bandung Raya.
2. Mengidentifikasi pola dan prinsip visual yang muncul atau nampak dalam lambang pemerintahan daerah Bandung Raya.
3. Menganalisis dan menemukan pola visual yang ada dalam lambang pemerintahan daerah Bandung Raya
4. Menyimpulkan hasil yang sudah didapatkan pada penelitian lambang pemerintahan daerah Bandung Raya

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menyumbangkan pengetahuan dalam bidang desain komunikasi visual yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk desain suatu lambang dan identitas visual.
 - b. Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan berkontribusi pada penelitian mengenai lambang.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai kajian visual lambang pemerintahan daerah di Indonesia.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lambang pemerintahan daerah dalam konteks budaya dan sejarah lokal.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya lambang pemerintahan daerah dalam konteks desain komunikasi visual.
- d. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian lainnya.

I.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran bagaimana unsur-unsur visual berfungsi dalam merepresentasikan nilai-nilai yang terkandung pada lambang pemerintah Bandung Raya melalui analisis secara induktif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, di mana melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara, studi ini mempelajari pola desain, bahasa, dan tindakan yang berkaitan dengan kebudayaan serta nilai-nilai masyarakat yang tertuang dalam lambang daerah Bandung Raya sebagai bentuk desain komunikasi visual (Creswell & Creswell, 2018:50-51).

Pada tahap observasi, penelitian dilakukan melalui *literature review* berkaitan dengan penggunaan unsur-unsur visual dan fungsinya pada desain lambang serta mengobservasi penggunaan elemen-elemen visual pada lambang daerah Bandung Raya. Sedangkan pada tahap wawancara, dengan mempertimbangkan daerah Bandung Raya kental dengan budaya Sunda, penelitian dilakukan dengan mewawancarai dua orang partisipan yang merupakan budayawan Sunda dan seorang ahli sekaligus praktisi desain yang berkaitan dengan budaya.

I.7 Pembatasan Masalah

1. Batasan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan unsur-unsur visual yang terdapat pada lambang Kota Cimahi, Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Februari 2023 hingga Agustus 2024.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian lambang pemerintahan daerah Bandung Raya ini dilakukan di Kota Bandung dan Cimahi.

I.8 Hipotesis/Asumsi

Asumsi adalah suatu anggapan dasar yang menjadi tolak ukur penelitian. Dalam pembahasan ini asumsi dasar yang didapatkan adalah

Ha = Nilai-nilai yang terkandung dalam lambang pemerintah Bandung Raya sudah direpresentasikan secara visual.

Ho = Nilai-nilai yang terkandung dalam lambang pemerintah Bandung Raya belum direpresentasikan secara visual.

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan hasil penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan uraian setiap bagiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian umum, yakni latar belakang masalah penelitian lambang pemerintahan daerah Bandung Raya, identifikasi masalah, tujuan, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini berisi rangkuman dari literatur atau sumber-sumber terkait yang relevan mengenai kajian visual lambang pemerintah daerah Bandung Raya. Pada bab ini bertujuan untuk memberikan latar belakang historis dan konteks teoritis pada penelitian yang dilakukan.

Bab III Data Penelitian

Bab ketiga ini berisi uraian terperinci terkait penelitian yang telah dilakukan dan metode yang digunakan selama proses pengumpulan data.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini mengemukakan hasil pengumpulan data mengenai objek penelitian dan interpretasi mengenai lambang pemerintah daerah Bandung Raya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab yang terakhir dari tesis ini merupakan penutup dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan dalam bentuk kesimpulan serta saran penelitian terkait dengan kajian lambang pemerintah Bandung Raya.